

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA
STKIP AHLUSSUNNAH BUKITTINGGI**

TESIS



OLEH

OSMIMI
NIM. 19035

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

OSMIMI. 2012. “Transformational Leadership in Improving the Quality of Education in STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

Based on first observation in the field, researcher saw leadership that occurs in the STKIP Ahlussunnah applies transformational leadership style. It occurs in every leadership element which chairman of STKIP Ahlussunnah, chairman of department, lecturer, employee, and students. Where, in every element have spirit of leadership in perform their duty and their respective role with innovation to creativity in increase quality of education, this research submit some research question are, a) How transformational leadership on STKIP Ahlussunnah Bukittinggi in improving the quality of education?; b) What factors that support and hinder transformational leadership on STKIP Ahlussunnah Bukittinggi in improving the quality of education?; c) What solution do to complete the inhibiting factors of transformational leadership on STKIP Ahlussunnah Bukittinggi in improving the quality of education?.

To collect data study, researcher performs observation in the field, interview and documentation. Research of informant was gotten by “*purposive sampling technique*” with looking of the informants that very close and very familiar with the situation and conditions to provide the necessary information in the research. Informants include Ahlussunnah Foundation Board, chairman of STKIP Ahlussunnah, chairman of department, lecturer, employee and students. Data analysis followed the steps suggested by Miles Huberman, namely data reduction, appearance data, to get inferences and verification. To obtain confirmation, researcher use triangulation technique.

These research findings indicate that: 1) Transformational leadership manifested in every aspect of leadership, start from the Foundation, chairman college, chairman of department, lecturer, employee, and students. Looks like a complete campus facilities, building facilities, a learning tool arrange a program of learning by lecturer, student activities aimed at developing student self. The transformational leaderships showed of the inspiratif who have of the element of leaders. The instruction of leaders about the work and responsibility have must to do it by leader in the elements; 2) Supporting factors such as the teachers which maximum quantity that any qualification, the facility having to study, the high interest of prospective; Obstacle factor such as minimum facility at school, operate of laboratory which optimize yet; 3) Solutions solve the problems such as to do the studying in 4 sif in each day of week, increase of campus building the one of room study, do the recruit and selection of for the best teacher, change of managerial and organization in internal management.

ABSTRAK

OSMIMI. 2012. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di STKIP Ahlussunnah Bukittinggi”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti melihat bahwa kepemimpinan yang berlaku di STKIP Ahlussunnah memiliki beberapa kelemahan yakni pengambilan keputusan yang cenderung lama, kepemimpinan yang kurang dikenal oleh mahasiswa, kurangnya kekompakan tim dalam pimpinan, pengorganisasian kerja yang kurang optimal sehingga dirasa perlu melakukan perubahan gaya kepemimpinan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut perlu diterapkan pada setiap unsur pimpinan diantaranya Ketua STKIP Ahlussunnah, Ketua Jurusan, Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa. Dimana, setiap unsur memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing dengan inovatif untuk berkreatifitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu: a) Perkembangan eksistensi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?; b) Merumuskan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan visi dan misi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?; c) Peran statuta sebagai landasan manajemen dan kepemimpinan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara serta studi dokumentasi. Informan penelitian diperoleh melalui “*purposive sampling technique*” dengan melihat dari keadaan informan yang sangat dekat dan sangat mengenal situasi dan kondisi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan mencakup Pengurus Yayasan Ahlussunnah, Ketua STKIP Ahlussunnah, Ketua Jurusan/Program Studi, Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa. Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles Huberman yaitu reduksi data, penampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memperoleh konfirmasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Temuan peneliti ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Kepemimpinan transformasional terwujud pada setiap aspek pimpinan, mulai dari yayasan, ketua perguruan tinggi, ketua program studi, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Terlihat seperti melengkapi sarana kampus, fasilitas gedung, sarana belajar, menyusun program pembelajaran oleh dosen, kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan mengembangkan diri mahasiswa. Kepemimpinan transformasional ditunjukkan pada sikap inspiratif yang dimiliki unsur-unsur tersebut. Arahkan dari pimpinan perguruan tinggi dalam instruksi mengenai tugas dan tanggung jawab yang patut diselesaikan oleh pejabat kepemimpinan pada kelompok/organisasi masing-masing; 2) Faktor yang mendukung diantaranya: jumlah dosen tenaga pengajar yang memadai dengan kualifikasi yang beragam, sarana prasarana yang tersedia, tingginya minat calon mahasiswa. Faktor penghambat diantaranya: fasilitas ruang belajar yang kurang maksimal, dominasi kualifikasi tenaga pengajar yang belum mencapai standar, penggunaan labor yang kurang optimal; 3) Solusi yang dilakukan dengan melaksanakan perkuliahan dalam 4 sif di setiap harinya; penambahan gedung kuliah terutama ruang belajar rekrutmen dan seleksi tenaga pengajar, perubahan manajerial dan organisasional dalam manajemen internal.

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Nasrullah Aziz</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa
Nama : Osmimi
NIM : 19035
Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pada STKIP Ahlussunnah)*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2012
Saya Yang Menyatakan

OSMIMI
NIM. 19035

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT segala rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hatinya kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Dr. Nasrullah Azis, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.

4. Bapak Ketua STKIP Ahlussunnah beserta dosen, karyawan dan mahasiswa atas bantuannya sebagai objek dalam penelitian ini.
5. Bapak Pengurus Yayasan Ahlussunnah atas bantuannya sebagai informan dalam penelitian ini.
6. Orang tua, Suami tercinta, serta anak-anak beserta sanak saudara atas doa restu dan dorongan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Administrasi Pendidikan, Kelas Bukittinggi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Angkatan 2010/2011.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah agar selalu diberikan petunjuk dan karunia-Nya, agar ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin.

Padang, Oktober 2012
Penulis

OSMIMI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Kajian Teori.....	11
1. Mutu Pendidikan.....	11
2. Kepemimpinan.....	23
3. Efektivitas Kepemimpinan.....	29
4. Kepemimpinan Transformasional.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Langkah-langkah Penelitian.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Informan Penelitian.....	50
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	61
1. Kondisi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.....	61
2. Sejarah Ringkas.....	61
3. Visi, Misi, Sasaran, Tujuan, Strategi Pencapaian STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.....	63
4. Struktur Organisasi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.....	65
5. Sarana dan Prasarana.....	68
6. Gambaran Umum Aktivitas STKIP Ahlussunnah.....	70
7. Perkembangan Eksistensi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.....	70
8. Merumuskan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan Visi dan Misi.....	78
9. Peran statuta sebagai landasan manajemen dan Kepemimpinan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.....	82
B. Temuan Khusus.....	83
1. Kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	84
2. Faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan Kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	88
3. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor Penghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan.....	90
C. Temu Budaya.....	92
D. Pembahasan.....	93
1. Kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	93
2. Faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan Kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	97
3. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor Penghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan.....	99

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Dosen dan Karyawan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi berdasarkan Jabatan.....	69
2. Keadaan Dosen STKIP Ahlussunnah Bukittinggi berdasarkan kualifikasi pendidikan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik Analisis Data.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi.....	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 4. Denah Penelitian.....	147
Lampiran 5. 147Dokumentasi Penelitian.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah pada dasarnya telah berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai realisasi pembangunan termasuk dalam bidang pendidikan, karena tidak akan mungkin pengembangan mutu sumber daya manusia tanpa memperbaiki mutu pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada Pasal 1 Ayat 1, telah mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting di dalam mencapai tujuan nasional, sebagaimana pemerintah memberdayakan sumber-sumber yang dimiliki, kemudian memanfaatkannya untuk kepentingan seluruh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah merupakan tulang punggung bangsa dan negara di dalam mencapai tujuan nasional.

Perguruan tinggi sebagai salah satu subsistem Pendidikan Nasional juga didesak untuk berubah dan beradaptasi dengan situasi baru. Perubahan ini mendorong sekolah untuk memperbaiki kinerja yang lebih efektif dan mengembangkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perguruan tinggi

tersebut. Generasi muda bangsa harus dipersiapkan melalui pendidikan bermutu, karena dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu dipersiapkan untuk calon-calon pemimpin, yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia kerja regional dan global. Menjawab tantangan tersebut pemerintah merespon melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya mencantumkan standar yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan di mana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan peran yang kuat dari seorang pemimpin lembaga pendidikan, dimana fungsi kepemimpinan tersebut merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, pimpinan lembaga yang dipimpin melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikannya. Globalisasi cenderung memberikan pengaruh yang penting terhadap sifat kepemimpinan dalam semua bidang kegiatan tidak terkecuali bidang pendidikan. Sementara pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyediakan kepemimpinan profesi yang efektif berkaitan dengan hal-hal pendidikan yang spesifik, termasuk proses belajar mengajar, dan juga menyediakan kepemimpinan organisasi yang efektif, mengacu kepada manajemen staf, sumber daya keuangan dan barang dan hubungan eksternal. Bagaimanapun., pengakuan terhadap pentingnya kualitas kepemimpinan pada level lembaga kependidikan meningkat dengan tujuan untuk mencapai efektifitas lembaga pendidikan dan penelitian pengembangan yang dilakukan pada

lingkungan lembaga pendidikan sebagai bagian pencapaian visi dan misi yang diemban oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Standar tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen dalam implementasinya pada sekolah negeri atau pun swasta. Manajemen dibutuhkan dalam segala kegiatan organisasi dan dalam prakteknya manajemen dibutuhkan di tempat orang-orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gorton dalam Ibrahim (2003:41) fungsi-fungsi manajemen antara lain yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Dari pendapat di atas, terdapat beberapa fungsi manajemen di antaranya fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen di antara fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan, dan kaitan antara manajemen dan kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar.

Dalam organisasi, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Bila pimpinan tidak memiliki kemampuan memimpin, maka tugas-tugas yang sangat kompleks tidak dapat dikerjakan dengan baik. Apabila pimpinan mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut dapat mencapai sasarannya. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. (Alimuddin, 2002). Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang mempengaruhi sebuah organisasi. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh

kepemimpinan. Winardi (1979:327) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana suatu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Sehingga dapat kita pahami bahwasanya, pimpinanlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan yang mendudukkan posisi dalam sebuah organisasi.

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi Menon (2002:46) demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga pemimpin menjadi penentu dalam sebuah organisasi. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi organisasi dalam Su'ud (2000:85), hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi karyawan dilingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan Thoha (2001:125). Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap karyawan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen organisasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena di dalamnya terdapat keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia. Pada dasarnya kepemimpinan harus tahu dengan apa yang ingin dicapai, mengerti jalan untuk

menuju ke tujuan yang telah ditentukan serta menunjukkan jalan tersebut secara bersama-sama terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Telah banyak terlihat keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan seseorang maupun kelompok yang mana sangat berhubungan erat dengan keberhasilan seorang pemimpin. Pemimpin harus dapat mendorong bawahan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pimpinan dapat dilihat dari kemampuan untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dan mendorong bawahannya untuk dapat melakukan dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik. Dengan demikian kepemimpinan mempunyai pengaruh dan kontribusi terhadap produktivitas karyawan di dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Ahlussunnah Bukittinggi merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Bukittinggi berdiri pada 20 Juni 1984 dengan status izin, pada masa itu masih bernama Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Sosial (STIPS) dengan dua jurusan yang dibuka yaitu PPKN dan Geografi. Perkembangan perguruan tinggi ini dengan penambahan jurusan yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi pada tanggal 4 Oktober 1987, berganti menjadi STKIP Ahlussunnah dengan status terdaftar. Sampai sekarang memiliki 5 Jurusan yaitu: 1) Pendidikan PKN, 2) Pendidikan Bahasa Indonesia, 3) Pendidikan Matematika, 4) Pendidikan Biologi dan 5) Pendidikan Geografi dimana kelima jurusan tersebut sudah terakreditasi.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan untuk mengamati kondisi kepemimpinan yang diperkuat oleh beberapa staff administrasi, dosen dan unsur pimpinan terhadap situasi kepemimpinan di STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

terlihat persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kekompakan tim, prosedur dan pengambilan keputusan dan transparansi terhadap suatu kebijakan. Hal yang terlihat dalam kepemimpinan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi bahwasanya pimpinan dalam proses pengambilan keputusan selalu berdiskusi dengan anggota baik yang bersifat umum maupun mendesak. Akibatnya, kebijakan yang dibutuhkan segera tertunda karena keputusan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada saat *grand tour* juga terlihat bahwa kepemimpinan STKIP Ahlussunnah kurang dikenal oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan pendekatan secara klasikal antara pimpinan sekolah tinggi ini dengan pihak internal kampus. Fenomena lain yang ditemukan pada saat pengamatan dilakukan, karyawan atau pegawai administrasi kewalahan dalam melayani program internal seperti kebutuhan mahasiswa, misalnya saja dalam pengurusan KRS di awal semester, penggantian mata kuliah, mahasiswa yang ingin men-check hasil ujian semester juga sering tertunda. Dari informasi yang didapat, hal ini disebabkan karena begitu banyaknya program kerja dan aktivitas lainnya, ditambah lagi jumlah mahasiswa yang semakin meningkat.

Persoalan lain yang terlihat dari *grand tour* yang dilakukan adalah keputusan yang sering berubah-ubah, misalnya ketika membuat sebuah jadwal perkuliahan pada semester baru, hal ini dikarenakan pimpinan yayasan tidak memberikan sebuah kebijakan tentang aturan dan pemberian informasi kepada dosen-dosen. Sehingga saat menyusun jadwal perkuliahan tenaga administrasi sangat kewalahan, akibatnya dosen yang akan melaksanakan perkuliahan di semester berikutnya tidak mengetahui jadwal karena belum menerima surat keputusan pembagian jam mengajar pada semester tersebut.

Hal lain yang juga terlihat, yaitu tidak terjadwalnya rapat pimpinan dengan yayasan sehingga terkadang rapat sering dadakan, hal ini memperlihatkan bahwa pimpinan belum menyusun program pertemuan ataupun program lainnya, sehingga yayasan tidak mengetahui sampai di mana perkembangan sekolah tinggi ini ataupun hal-hal lain yang dirasa perlu dirampungkan bersama pihak yayasan. Kondisi seperti ini juga terlihat bahwa tidak ada pertemuan antara pimpinan sekolah tinggi dengan staff pengajar, sehingga implementasi dan perkembangan perkuliahan tidak terlihat. Selain itu, dosen maupun karyawan juga kurang mengenal pengurus yayasan secara baik.

Dari berbagai kondisi yang dijumpai, apabila kepemimpinan yang ada masih sama dengan yang sekarang akan membuat perguruan tinggi ini mengalami *stagnan* maupun kemunduran dalam perjalanannya. Selain itu, dengan bentuk kepemimpinan yang ada, menimbulkan satu kepesimisan bahwa perguruan tinggi ini akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas baik pelayanan maupun mutu dari pendidikan bagi para lulusan. Sehingga, untuk mengatasi keadaan tersebut diperlukan bentuk kepemimpinan yang mampu mengubah situasi yang ada dan menciptakan *habitually working* yang lebih bervariasi dan mempunyai tingkat kreatifitas dari berbagai lini terutama pimpinan.

Selama pengamatan awal juga dijumpai hal-hal menarik yaitu Pengurus Yayasan Ahlussunnah mengangkat sumber daya manusia profesional yang mampu menjadikan STKIP Ahlussunnah menjadi LPTK pilihan, hal ini dibuktikan dengan mahasiswa-mahasiswa yang berbakat dan memiliki keahlian direkomendasikan sebagai dosen dan diusulkan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Kemudian, ketua STKIP Ahlussunnah mampu berpartisipasi secara aktif serta melengkapi sarana pendidikan untuk kemajuan sekolah tinggi ini. Dibuktikan dengan lengkapnya fasilitas dan ruang belajar bagi

mahasiswa, gedung yang berlantai tiga memiliki ruang belajar sebanyak 35, 1 labor komputer, 1 labor pustaka, 1 ruang mikro teaching, 1 perpustakaan, 2 ruang tenaga administrasi, 1 ruang ketua STKIP Ahlussunnah, 6 ruang ketua jurusan beserta dosen masing-masing jurusan, 1 ruang BEM, 1 ruang Menwa, 3 WC dan lapangan parkir mobil dan motor yang cukup luas serta sangat representatif.

Hal yang menarik lainnya yaitu mahasiswa STKIP Ahlussunnah yang sangat beragam di mana mereka datang dari berbagai daerah di Sumatera Barat, malahan ada yang berasal dari propinsi Riau, Jambi, Bengkulu dan Medan. Hal tersebut memperlihatkan keberagaman masiswa yang mempercayakan diri mereka untuk melanjutkan pendidikan di STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Terbukti dengan jumlah masiswa keseluruhan saat ini yaitu sebanyak 2115 orang. Dari segi kuantitas menunjukkan bahwa kredibilitas sekolah tinggi ini cukup diperhitungkan di Sumatera Barat. Suasana Islami terkesan ditemukan dalam setiap aktifitas mahasiswa dan dosen, seperti mahasiswa wajib menggunakan pakai muslim dan menggunakan kerudung bagi perempuan, kemudian pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar berjamaah. Di samping itu diberdayakan juga pembacaan doa dan Al-Quran.

Dari *grandtour* yang telah dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwasanya STKIP Ahlussunnah Bukittinggi merupakan LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan) satu-satunya yang berada di Bukittinggi. Hal itu membuat lembaga pendidikan ini banyak dimininati oleh calon mahasiswa baik dalam daerah maupun luar daerah. Selain itu, upaya keras yang dilakukan oleh pengurus yayasan maupun pengelola perguruan tinggi terutama, kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh setiap elemen pimpinan. Kondisi demikian menyebabkan terjadinya peningkatan yang signifikan sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan yang maju sampai saat ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan dikaitkan dengan berbagai fenomena seperti yang diungkapkan, peneliti meletakkan fokus penelitian ini mengenai, bagaimana kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi?

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?
- b. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?
- c. Solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis mengenai:

- a. Kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan;
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan;

- c. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat kepemimpinan transformasional pada STKIP Ahlussunnah Bukittinggi dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Salah satu masukan untuk kepemimpinan dan khususnya kepemimpinan transformasional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dunia pendidikan, seperti:

- a. Bagi Pengurus Yayasan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi sebagai bahan acuan dalam mengelola dan membimbing perguruan tinggi menuju tujuan lembaga pendidikan;
- b. Bagi Pimpinan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing baik, manajerial, pegawai maupun dosen agar lebih profesional;